

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Usaha Buah Naga di Desa Kemuning Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember

The Factors That Affect The Revenue of Dragon Fruit Farmer in Kemuning Village Arjasa Subdistrict Jember Regency

Aditya Widi Syahputra, I Wayan Subagiarta, Agus Luthfi
Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
Email: adityawidis@gmail.com

Abstrak

Sektor pertanian di Kabupaten Jember memberikan kontribusi terhadap pendapatan masyarakat, namun khususnya di Desa Kemuning Kecamatan Arjasa petani buah naga memiliki pendapatan rendah karena terdapat masalah pada permodalan. Tujuan penelitian ini untuk memaparkan faktor yang mempengaruhi pendapatan Petani buah naga di Desa Kemuning Kecamatan Arjasa. Penelitian ini menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS) dengan menggunakan data primer pada tahun 2016 dan data sekunder pada tahun 2015, serta menggunakan uji asumsi klasik, uji F dan uji t. Pendapatan sebagai variabel dependen dan modal, hari kerja, serta luas lahan sebagai variabel independen. Hasil analisis OLS menunjukkan bahwa modal dan luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani sedangkan hari kerja tidak berpengaruh signifikan karena tanaman buah naga tidak memerlukan banyak waktu untuk proses penanaman dan pemeliharaan.

Kata Kunci: Pendapatan, Modal, Luas lahan, Hari kerja, Analisis Ordinary Least Square (OLS).

Abstract

The agricultural sector in Jember contribute to public revenue. But, especially in Kemuning Village subdistrict Arjasa, dragon fruit growers's Farmers have low incomes, because there are problems in the capital. This study uses Ordinary Least Square (OLS), using data from the 2016 primary and secondary data in 2015. As well as using classic assumption test, F test and t test. Revenue as the dependent variable, and the capital, working day, as well as the land area as independent variables. OLS analysis results show that the land area of the capital and significant impact on farmers' income. while the working day had no significant effect, because the dragon fruit plants do not require much time for the planting and maintenance.

Keywords: Revenue, Capital, Land area, Working day, Ordinary Least Square (OLS) analysis.

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara agraris, dimana sebagian besar masyarakatnya hidup dari bercocok tanam. Oleh karena itu, pembangunan sektor pertanian merupakan sektor penggerak perkembangan ekonomi dan laju pertumbuhan ekonomi. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor tumpuan yang diharapkan dalam proses pertumbuhannya dapat memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat yang cenderung meningkat. Hal ini ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian serta produk nasional yang berasal dari pertanian, artinya pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Program pembangunan yang telah dilakukan pemerintah khususnya dalam bidang pertanian selama ini tidak secara langsung mampu meningkatkan keberdayaan petani. Hal tersebut dapat dilihat dengan munculnya berbagai permasalahan yang dihadapi petani, yang menyebabkan petani tidak memungkinkan untuk mendapatkan hasil yang optimal dari kegiatan hasil

Artikel Ilmiah Mahasiswa 2016

pertanian yang dilakukannya.

Menurut Siagan (2002), ada permasalahan dalam bidang pertanian tersebut diantaranya: 1) kualitas sumber daya manusia di sektor pertanian jauh lebih rendah dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya; 2) terbatasnya modal kegiatan usaha menyebabkan petani tidak mempunyai cukup modal untuk melakukan investasi; 3) pemilikan lahan yang sempit yang tidak memungkinkan terciptanya skala usaha yang ekonomis dengan penggunaan teknologi yang efisien; 4) petani belum memperoleh pendapatan sesuai dengan jerih payahnya.

Kabupaten Jember sebagai salah satu daerah hasil pertanian di Jawa Timur, tentunya persoalan di atas menjadi perhatian besar bagi pemerintah daerah dan para petani pada umumnya. Berdasarkan angka sementara hasil pencacahan lengkap Sensus Pertanian 2013, jumlah usaha pertanian di Kabupaten Jember sebanyak 219.915

usaha yang dikelola oleh rumah tangga, 58 usaha dikelola oleh perusahaan pertanian berbadan hukum, dan 20 usaha dikelola oleh selain rumah tangga dan perusahaan berbadan hukum. Berdasarkan angka sementara hasil pencacahan lengkap Sensus Pertanian 2013, jumlah rumah tangga usaha pertanian di Kabupaten Jember mengalami penurunan sebanyak 23,20 persen atau 65.493 rumah tangga. Jumlah rumah tangga usaha pertanian pada tahun 2003 sebanyak 285.408 rumah tangga, sedangkan pada tahun 2013 sebanyak 219.915 rumah tangga. Penurunan jumlah rumah tangga usaha pertanian yang paling banyak terjadi di Kecamatan Arjasa, yaitu 8.624 rumah tangga (39,52 persen). Jika dilihat dari persentase penurunan per kecamatan, persentase penurunan jumlah rumah tangga paling usaha pertanian yang paling banyak di Kabupaten Jember, sebesar 47,99 persen. Jumlah rumah tangga usaha pertanian di Kabupaten Jember tahun 2013 tinggal sekitar setengah dari jumlah tahun 2003. Salah satu jenis buah yang banyak dibudidayakan oleh petani di Kabupaten Jember adalah buah naga daging merah. Buah naga merupakan komoditas hortikultura yang prospektif untuk dikembangkan karena usaha tani buah naga telah terbukti memberikan keuntungan yang tinggi secara komersial, sehingga dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan petani. Permintaan pasar dalam negeri terhadap buah naga dari tahun ke tahun semakin meningkat, seiring pertambahan penduduk, peningkatan pendapatan/daya beli konsumen serta berkembangnya perspektif mengenai pentingnya pemenuhan gizi masyarakat.

Wilayah terbesar penghasil buah naga di wilayah Kabupaten Jember adalah Desa Kemuning Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. Pengembangan hasil produksi buah naga di Jember ditingkatkan secara terus menerus sehingga Dinas Pertanian, Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Jember pada tahun 2010 semakin mengukuhkan eksistensi buah naga Jember sebagai salah satu komoditas hortikultura unggulan yang kualitasnya telah diakui di skala nasional.

Usaha pertanian yang dilakukan oleh petani buah naga Kecamatan Arjasa khususnya Desa Kemuning rata-rata memiliki pendapatan rendah sehingga sulit untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Mayoritas penduduk Desa Kemuning Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember bekerja di luar negeri. Oleh karena itu, pendapatan usaha tani memiliki kontribusi yang penting agar dapat mengatasi pekerjaan bagi masyarakat Desa Kemuning Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. Salah satu hal yang mendasar terjadi pada Desa Kemuning Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember yaitu permodalan yang kurang untuk memenuhi biaya tanam hasil pertanian. Padahal modal sangat penting dalam mendukung peningkatan produksi dan taraf hidup masyarakat. Kekurangan modal akan berpengaruh terhadap pendapatan. Faktor jumlah hari kerja yang diukur berdasarkan HOK secara teoritis mempengaruhi pendapatan usaha dimana semakin tinggi hari kerja yang diluangkan untuk produksi maka probabilitas pendapatan yang diterima petani akan semakin tinggi. Sama dengan modal dan Hari Kerja, luas lahan merupakan salah satu dari faktor-faktor produksi, dimana semakin besar luas lahan yang digarap oleh petani

maka semakin besar pula output atau hasil panen yang diperoleh petani.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan kuantitatif yaitu penelitian metode secara sistematis, faktual dan akurat mengenai objek yang diteliti dan bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya sifat hubungan antara dua variabel atau lebih serta menguji hipotesis.

Data yang digunakan adalah data primer data empirik yang dikumpulkan dari observasi lapangan melalui kegiatan wawancara mendalam terhadap responden dengan mengambil sampel beberapa responden dengan menggunakan kuisioner serta menggunakan data sekunderyaitu data mengenai hasil pertanian buah naga di Kabupaten Jember. Sumber data diperoleh dari Dinas BPS Kabupaten Jember.

Metode Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda yang bertujuan untuk memperoleh estimasi parameter dalam menganalisis pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Metode regresi linear berganda dipilih karena merupakan salah satu metode sederhana dengan analisis regresi yang kuat dan populer, dengan asumsi-asumsi tertentu (Gujarati, 2003). Model persamaan yang menghubungkan antara variabel dependent dengan independent yang dimaksud adalah:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

Y = Pendapatan petani (Rp per panen)

X1 = Modal (Rp per panen)

X2 = Jumlah hari kerja

X3 = Luas lahan (Meter per segi)

β^0 = Konstanta

b = Parameter yang diestimasi

e = Error

Uji Statistik

Uji statistik terdiri dari uji pengaruh secara bersama-sama (uji F), uji secara parsial (uji t), dan koefisien determinasi (R^2).

Uji Asumsi Klasik

Uji ini merupakan uji terhadap kriteria ekonometrika yang meliputi uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas. Pengujian asumsi ini bertujuan untuk melihat apakah estimasi dari model regresi yang diperoleh tidak bias dan bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*).

Hasil Penelitian

Untuk menganalisis pengaruh modal, Jumlah hari kerja dan luas lahan terhadap pendapatan Petani buah naga di Desa kemuning Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember, maka dilakukan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS versi 18.0. Adapun dalam regresi ini yang menjadi variabel terikat (dependent variable) adalah Pendapatan (Y), sedangkan variabel bebasnya (independent variable) adalah modal (X1), Jumlah hari kerja (X2), luas lahan (X3).

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi	t-hitung	Prob.
Constanta (C)	0,749	2,212	0,032
Modal (X1)	0,355	4,255	0,000
Jumlah hari kerja (X2)	0,008	0,532	0,597
Luas Lahan (X3)	0,245	3,887	0,000
F-hitung	93,048	Prob. F-hitung	0,000
Standar Error	0,979	Standar Error	0,037

Sumber: Pengolahan data primer

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan data pada Tabel 1 maka yang diperoleh dari regresi linear berganda menggunakan program SPSS 18.0 diperoleh hasil estimasi sebagai berikut:

$$Y = 0,749 + 0,355 X1 + 0,008 X2 + 0,245 X3$$

Sesuai dengan hipotesis yang dikemukakan, regresi di atas menunjukkan bahwa:

- Konstanta = 0,749 apabila modal, Jumlah hari kerja dan luas lahan konstan maka pendapatan petani adalah 0,749 persen.
- Variabel modal usaha (X1) mempunyai koefisien regresi b1 sebesar 0,355;
- Variabel jumlah hari kerja (X2) mempunyai koefisien regresi b2 sebesar 0,008;
- Variabel luas lahan (X3) mempunyai koefisien regresi b3 sebesar 0,245.

Uji Statistik

Uji F

Pengujian koefisien regresi secara serentak atau bersama-sama dari variabel independen terhadap variabel dependen yaitu menggunakan uji F test. Dari hasil regresi pengaruh modal, Jumlah hari kerja dan luas lahan terhadap pendapatan Petani buah naga di Desa kemuning Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember, maka diperoleh F-Tabel sebesar 2,31 ($\alpha = 5\%$ dan $df=94$) sedangkan F-Statistik atau F-Hitung sebesar 93,048 dan nilai probabilitas F-Statistik 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa variable independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variable dependen (F-Hitung > F-Tabel).

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui uji Parsial pengaruh modal, Jumlah hari kerja dan luas lahan terhadap pendapatan Petani buah naga di Desa kemuning Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember dengan menggunakan Program SPSS versi 18.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Modal (X1)

Hasil perhitungan statistik diperoleh untuk variabel modal (X1), diperoleh nilai t-hitung sebesar 4,255 dengan signifikansi t sebesar 0,000. Dengan menggunakan signifikansi (α) 0,05 dan df (degree of freedom) sebesar 94, maka diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,661. Maka diperoleh t-hitung (4,255) > t-tabel (1,661) menunjukkan bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Petani buah naga di Desa kemuning Kecamatan Arjasa pada taraf kepercayaan sebesar 95%.

2. Jumlah Hari Kerja (X2)

Hasil perhitungan statistik diperoleh untuk variabel Jumlah hari kerja (X2), diperoleh nilai t-hitung sebesar 0,532 dengan signifikansi t sebesar 0,597. Dengan menggunakan signifikansi (α) 0,05 dan df (degree of freedom) sebesar 94, maka diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,661. Maka diperoleh t-hitung (0,532) < t-tabel (1,661) menunjukkan bahwa jumlah hari kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Petani buah naga di Desa kemuning Kecamatan Arjasa pada taraf kepercayaan sebesar 95%.

3. Luas Lahan (X3)

Hasil perhitungan statistik diperoleh untuk variabel Luas Lahan (X3), diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,887 dengan signifikansi t sebesar 0,000. Dengan menggunakan signifikansi (α) 0,05 dan df (degree of freedom) sebesar 94, maka diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,661. Maka diperoleh t-hitung (3,887) > t-tabel (1,661) menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Petani buah naga di Desa kemuning Kecamatan Arjasa pada taraf kepercayaan sebesar 95%.

R²

Koefisien determinasi berganda (R²) pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Adjusted R-Square sebesar 0,855 Hal ini berarti variasi variable independen (bebas) mampu menjelaskan variasi Pendapatan Petani buah naga di Desa kemuning Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember sebesar 88,5 Persen. Adapun sisanya variasi variable lain dijelaskan diluar model estimasi sebesar 21,5 Persen. Hal ini menunjukkan bahwa faktor modal, Jumlah hari kerja dan luas lahan berpengaruh yang sangat kuat terhadap pendapatan Petani buah naga di Desa kemuning Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Modal, Luas lahan, dan Hari Kerja terhadap Pendapatan Petani Usaha Buah Naga di Desa Kemuning Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. Sebelum membahas mengenai hasil uji statistik, penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda.

Dalam regresi pengaruh modal, Jumlah hari kerja dan luas lahan terhadap pendapatan Petani buah naga di Desa kemuning Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember, dengan menggunakan metode regresi linear berganda, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Modal

Di Desa kemuning Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember, Petani buah naga yang menggunakan modal usaha yang berasal dari modal pribadi atau keluarga untuk usaha yang sumber modalnya berasal dari pinjaman bukan bank dan sisanya menggunakan pinjaman kredit dari bank. Berdasarkan hasil regresi ditemukan bahwa besarnya modal berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan petani buah naga di Desa kemuning Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. Jika diasumsikan semua variable tetap maka setiap kenaikan 1% modal akan meningkatkan pendapatan petani buah naga di Desa kemuning Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.

Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output. (Irawan dan Suparmoko, 1992). Dalam pengertian ekonomi, modal yaitu barang atau uang yang bersama-sama faktor-faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa baru.

Modal merupakan unsur pokok usahatani yang penting. Dalam pengertian ekonomi, modal adalah barang atau uang bersama-sama dengan faktor produksi lainnya dan tenaga kerja serta pengelolaan menghasilkan barang-barang baru (Irawan dan Suparmoko, 1992). Hal ini sejalan dengan penelitian Rusdiah (2008) dan Syahfudin. (2009) yang menyatakan bahwa Modal Kerja berpengaruh positif signifikan terhadap produksi buah naga.

2. Jumlah hari kerja

Petani buah naga di Desa kemuning Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember, rata-rata mempunyai jumlah Jumlah hari kerja sebesar 16 sampai 30 hari per panen dengan jumlah responden sebesar 24 responden atau sebesar 50%. Selanjutnya tidak jauh beda, Petani mempunyai HOK sebanyak 31 sampai 45 hari per panen sebanyak 12 responden atau sebesar 25%. Petani buah naga di Desa kemuning Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember sebesar 12 responden atau 25% responden memiliki jumlah HOK sebesar kurang dari 15 Hari per panen. Berdasarkan hasil regresi ditemukan bahwa jumlah hari kerja tidak berpengaruh signifikan dan positif pendapatan petani buah naga di Desa kemuning Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. Jika diasumsikan semua variable tetap maka setiap kenaikan 1% HOK tidak meningkatkan pendapatan petani buah naga di Desa kemuning Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. Jadi seorang petani dengan waktu hari kerja yang banyak maka belum tentu akan meningkatkan pendapatan mereka hal ini disebabkan karena tanaman buah naga tidak terlalu memerlukan banyak waktu untuk proses penanaman dan pemeliharaan. Hari Orang kerja atau HOK belum mempengaruhi pendapatan juga dikarenakan tanaman buah naga lebih bergantung pada cuaca dan sinar matahari serta lebih tahan terhadap hama dibandingkan dengan tanaman lainnya. Hal ini tidak konsisten dengan penelitian Riningsih (2005) Pengaruh Modal Kerja dan Satuan hari kerja Terhadap Pendapatan Pada Industri kecil Pengrajin Genting Di Desa Karangasem Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobongan yang menyatakan bahwa Ada pengaruh modal kerja dan satuan hari kerja terhadap pendapatan pada industri kecil pengrajin genting di Desa Karangasem Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan, Pengaruh yang diberikan secara bersama-sama oleh variabel modal kerja dan satuan hari kerja terhadap pendapatan adalah sebesar 70,2 %.

3. Luas Lahan

Pada Petani buah naga di Desa kemuning Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember, hampir seluruh petani buah naga memiliki atau menggunakan 1 sampai 5 petak kebun dimana sebesar 40 % atau sebanyak 68,8 responden memiliki atau menggunakan kurang dari lima buah petak kebun. Sisanya pada Petani buah naga di Desa kemuning Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember sebanyak

8 responden menggunakan lebih dari 5 buah petak kebun dalam menjalankan pekerjaannya. Berdasarkan hasil regresi ditemukan bahwa besarnya luas lahan berhubungan positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan petani buah naga di Desa kemuning Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. Jika diasumsikan semua variable tetap maka setiap kenaikan 1% luas lahan yang digunakan petani buah naga akan meningkatkan 0,245% pendapatan petani buah naga di Desa kemuning Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.

Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha tani dan usaha pertanian. Dalam usaha tani misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usaha tani yang dilakukan kecuali usahatani dijalankan dengan tertib. Luas pemilikan atau penguasaan berhubungan dengan efisiensi usahatani. Penggunaan masukan akan semakin efisien bila luas lahan yang dikuasai semakin besar.

Hal ini sejalan dengan penelitian Syahroel (2007) dengan judul penelitian "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi produksi buah naga di Kabupaten Aceh Tenggara" Mengemukakan bahwa luas lahan mempengaruhi berpengaruh positif signifikan terhadap produksi buah naga. Namun dalam penelitian ini luas lahan tidak berpengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani buah naga di Desa kemuning Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember di karenakan kebanyakan petani di Desa kemuning Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember menggunakan sistem bagi hasil dengan pemilik lahan sedangkan seluruh biaya produksi ditanggung oleh petani penggarap lahan mengakibatkan semakin luas lahan yang ditanami maka akan semakin menambah biaya modal produksi bagi penggarap lahan yang hasil panennya belum tentu sesuai dengan pengeluaran biaya yang dikeluarkan.

Hal ini juga diperkuat oleh teori Sicut dan Arndt yang menyatakan bahwa Di bidang pertanian, persediaan lahan subur tidaklah tetap dan mereka tidak mengetahui cara melestarikan produktifitas lahan sehingga tanah yang mereka garap cenderung tidak subur dimana menghasilkan produksi panen buah naga berkualitas buruk sehingga mengurangi nilai harga jual buah naga tersebut. Sehingga walaupun petani menggarap lahan yang luas namun tidak dibarengi dengan pelestarian kesuburan lahan akan mempengaruhi juga kualitas produksi dan pendapatan petani

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil simpulan bahwa Modal, Hari kerja (HOK) dan luas lahan secara individu dan secara serentak berpengaruh secara positif terhadap pendapatan Petani Usaha Buah Naga di Desa Kemuning Kecamatan Arjasa dan hipotesis dinyatakan dapat diterima. Artinya semakin meningkat Jumlah modal, hari kerja, dan luas lahan maka akan berakibat pendapatan Petani menjadi meningkat. Dalam hal ini faktor modal menjadi faktor dominan dalam meningkatnya pendapatan Petani.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran-saran yang dapat diberikan adalah Untuk meningkatkan produksi dan pendapatan petani buah naga maka perlu ditunjang oleh adanya dukungan dari berbagai faktor-faktor produksi terutama modal yang memadai karena faktor produksi ini yang signifikan dalam meningkatkan pendapatan dibanding variabel lainnya. Maka masyarakat khususnya kelompok tani buah naga diharapkan mendirikan koperasi tani yang bekerjasama dengan pemerintah untuk mengatasi masalah permodalan.

Pemerintah dan swasta diharapkan dapat sering mengadakan pelatihan, penyuluhan maupun sosialisasi pertanian dalam hal peningkatan kualitas produksi bagi petani karena dalam penelitian ini pelatihan merupakan salah satu faktor yang paling signifikan dalam menentukan tingkat pendapatan petani buah naga di Desa Kemuning Kecamatan Arjasa.

cHendaknya pemerintah diharapkan meningkatkan harga dasar jual sesuai mutu dan kualitasnya agar ada upaya dari petani untuk meningkatkan kualitas produksinya, sehingga pendapatan yang dihasilkan sesuai dengan jerih payah petani. Pemerintah diharapkan menekan impor dan meningkatkan ekspor demi meningkatkan kesejahteraan petani.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman.2000. Pendapatan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat. BPFE-UGM, Yogyakarta
- Becker, Gary S. 1993. Human Capital: Sebuah Analisis Teoritis dan Empiris dengan Khusus Referensi HOK. New York: Biro Nasional Riset Ekonomi
- Dajan, Anto, 2000. Pengantar Metode Statistik , Jilid I, LP3ES, Jakarta
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kab.Jember. Laporan Produksi Tahunan". Edisi 2015
- Ghozali, I. 2002. Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gilarso, 2001, Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro. Yogyakarta. Kanisius
- Gujarati, D. 2003 Ekonometrika Dasar. Zain dan Sumarno [Penerjemah].Jakarta: Penerbit Erlangga
- Irawan dan Suparmoko, 1992. Ekonomi Pembangunan. Edisi Kelima. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada
- Irawan dan M. Suparmoko, 1992. Ekonomi Pembangunan, Edisi Ketiga, Yogyakarta, Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, Cetakan Kedua, hal
- Lipsey, Richard G. 1991. Pengantar Ilmu Makroekonomi. Alih Bahasa: Jaka Wasana dkk. Erlangga, Jakarta.
- Lumbatoruan, 2002. Buku Latihan Statistik Parametrik. Jakarta: PT Elex Media.
- Manurung, Rahardja, 2006. Teori Ekonomi Mikro Edisi Ketiga. Jakarta: LP Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Samuelson, Paul A dan William D Nordhaus. 2003. Makro Ekonomi. Edisi 14. Jakarta: Erlangga
- Samuelson, Paul A. & Nordhaus, William D. 1997.Mikroekonomi. Alih Bahasa: Haris Munandar dkk. Jakarta: Erlangga
- Sicat, Gerardo P. dan H. W. Arndt. 1997. Economics atau Ilmu Ekonomi untuk. Konteks Indonesia, terjemahan Nirwono. Jakarta: Lembaga Penelitian.
- Soedarmayanti, 2001.Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja. Bandung: Mandar Maju
- Sumitro.1998. Pengantar Ilmu HOK.IKIP Yogyakarta.Yogyakarta.
- Todaro, Michael, P. 1998. Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Umar, Husein. 2009. Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Rajawali Pers. Jakarta
- Winardi. 1997 Teori Ekonomi Makro, Cetakan Kedua, Bandung : Tarsito,
- Artikel Ilmiah Mahasiswa 2016